

Kepentingan Nasional Kiribati Dalam Memutuskan Hubungan Diplomatik Dengan Taiwan dan Beralih Ke China

Mulyadi Trisakti^{1*}, M. Syaprin Zahidi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: mulyaditrisakti12@gmail.com^{1*}, syaprin@umm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini meneliti faktor penentu yang terjadi antara Negara Kiribati dengan Negara Taiwan hingga terjadinya pemutusan hubungan diplomatik kedua Negara ini, hubungan diplomatik antara Kiribati dengan Taiwan sudah terjalin sejak lama. Mengingat kedua Negara tidak pernah terjadi kesalahpahaman, penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional dan konsep kerjasama untuk melihat dinamika yang terjadi Negara Kiribati dengan Negara Taiwan, penulis juga menggunakan deskriptif kualitatif untuk menjabarkan pada penelitian kali ini, hasil dari penelitian ini yaitu hadirnya Negara china di Kiribati dengan bantuan ekonomi yang masif dan juga arah pemerintahan Kiribati yang kini pro China membuat terjadinya pemutusan hubungan diplomatik secara sepihak oleh Negara Kiribati.

Kata Kunci: *China, Kepentingan Nasional, Kerjasama, Kiribati, Pasifik selatan, Taiwan*

Abstract

This research examines how the dynamics that occurred between Kiribati and Taiwan and the termination of diplomatic relations between the two countries, diplomatic relations between Kiribati and Taiwan have been established since a long time ago. Remembering that the two countries have never had a misunderstanding, this study uses the concept of national interest and the concept of cooperation to see the dynamics that occur between the two countries, the author also uses qualitative descriptions to describe the research, the results of this research are the presence of the China in Kiribati with massive economic assistance and also the direction of the Kiribati government, which is now pro-China, led to the unilateral termination of diplomatic relations by Kiribati State.

Keywords: *China, Cooperation, Kiribati, National Interest, Taiwan*

PENDAHULUAN

Pasifik mengacu pada ribuan pulau dan masyarakat kepulauan yang tersebar di Samudera Pasifik, membentang dari pulau-pulau Mikronesia di selatan Jepang dan timur Filipina, selatan ke Papua Nugini dan ke bawah Laut Melanesia. Rantai pulau ke Kaledonia Baru, kemudian ke timur melintasi Pasifik Polinesia ke Tahiti. Masyarakat ini secara Politis diatur ke dalam 14 negara paskakolonial yaitu; Vanuatu, Tuvalu, Tonga, Solomon, Samoa, Papua Nugini, Palau, Kepulauan Marshall, Niue, Nauru, Fiji, Mikronesia, Negara Federasi, Kepulauan Cook, dan terakhir Kiribati. dan sisa wilayah dependensi Prancis (Kaledonia Baru, Wallis dan Futuna, dan Polinesia Prancis), Inggris (Pulau Pitcairn), Selandia Baru (Tokelau) dan AS (Samoa Amerika, Guam, dan Persemakmuran Kepulauan Mariana Utara). Mempertimbangkan wilayah lautnya (sebagian besar terdiri dari zona ekonomi eksklusif 200 mil laut dari negara bagian dan teritori konstituen), wilayah ini kira-kira seukuran Afrika (Fry & Tarte, 2015). karena negara-negara di Pasifik memiliki Peran di kancah Internasional dalam hal

diplomasi. Diplomasi Pasifik menjadi incaran negara-negara besar untuk memenuhi kepentingan nasional negara tersebut. Seperti contohnya Taiwan yang mencari dukungan diplomatiknya di Pasifik. Maka negara-negara pasifik dalam hal diplomasi diperhitungkan. Seperti yang dilakukan Kiribati dalam diplomatiknya.

Langkah yang dilakukan Kiribati setelah Kepulauan Solomon memutuskan hubungan diplomatiknya atau meninggalkan Taiwan, membuat dukungan diplomatik Taiwan lebih sedikit sekutu di kawasan itu. Dimana Kiribati ikut juga memutuskan Taiwan secara diplomatik. Kini hanya tersisa 15 anggota saja yang memiliki hubungan diplomatik dengan Taiwan (Cindy Sui, 2020). Kiribati, Merupakan Negara pulau yang Terletak di Kawasan Pasifik, yang mengambil Kebijakan untuk mengutamakan Kepentingan Nasionalnya dengan cara menjalin kembali diplomatik bersama China dan memutuskan diplomatik dengan Taiwan. Kiribati merupakan negara dalam waktu dekat setelah Solomon juga memutuskan hubungan diplomatik dengan china. Dalam kesempatan di Kantor kepresidenan Presiden Kiribati Taneti menyebutkan bahwa “pembentukan kembali hubungan diplomatik internasional kami sesuai dengan kepentingan nasional bagi negara kami” (Anthoni, 2019). Kiribati dengan jumlah penduduk 110.000 ribu merupakan wilayah yang strategis dimana didominasi oleh Amerika Serikat dengan sekutunya pasca perang dunia ke II.

Sejak berakhirnya Perang Dunia II, struktur kekuasaan Asia-Pasifik didominasi oleh Amerika Serikat. Keseimbangan kekuatan di kawasan ditandai dengan pentingnya peran tujuan keamanan dan kesejahteraan dalam kebijakan dasar Amerika Serikat, di mana Amerika Serikat mengkonstruksi perilaku hegemonik. Namun, pada pergantian abad ke-21, telah terjadi pergeseran fokus Hegemoni Dunia Internasional, semula berada di Eropa pindah ke Asia Pasifik, terutama karena China. Dengan perubahan sistematis yang sedang berlangsung dalam tatanan internasional, pengaruh jangka panjang Amerika di Asia Pasifik menghadapi tantangan yang berat. China telah menyamakan Jepang dengan ekonomi terkuat kedua di dunia dan tak lama setelah itu meningkatkan anggaran Militernya (Jash, 2017). pertumbuhan kekuatan China, dalam pembentukan Asian Instrumentation Bank (AIB), lembaga keuangan multi-channel, dan proyek Rute Perdagangan Belt and Road Initiative (BRI), yang menggulingkan supremasi lama dekan AS 'erassulzoutüdübayn juglayes Artinya, kebangkitan Cina yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi diterapkan dalam persaingan militer yang lebih besar dan yang terpenting, dalam modernisasi militer (Milhiet, 2017).

Misalnya, china meningkatkan dan aspirasi kapabilitas kekuatan angkatan laut. Sejak tahun 2000-an, kepentingan China telah meluas di luar Laut China, seperti hubungan dengan Taiwan dan Semenanjung Korea. Secara historis, geopolitik China berpusat di daratan. Bagian dari wilayah itu diselesaikan pada 1960-an dan 1990-an dan Cina sekarang berfokus pada pengaruh maritimnya. Strategi baru Militer China berdasarkan keinginan China untuk mengubah Laut Timur menjadi lautan pulau dan pulau laut. Angkatan Laut karena negara-negara tetangga, yang prihatin dengan kebangkitan negara itu kebutuhan untuk melindungi kapal-kapal komersial, yang merupakan peluang ekonomi negara itu; tetapi diketahui bahwa prioritas taktis baru China atas Laut China dan Filipina akan ikut bermain (Milhiet, 2017).

Dalam laporan 2019 dari perusahaan penilaian risiko global yang berbasis di Inggris Oxford Analytica, China mengatakan memiliki empat tujuan untuk memperluas jangkauannya di Pasifik Selatan. dan untuk menciptakan penyangga antara sekutunya dan Cina dan tetangganya. Setelah persaingan diplomatik dengan Taiwan, 5 dari 17 negara di dunia yang memelihara hubungan diplomatik penuh dengan Taiwan adalah negara-negara kepulauan di Samudera Pasifik, yaitu pulau Palau, Nauru, Kiribati, Tuvalu dan Kepulauan Marshall. Ketiga, China memiliki akses ke sumber daya alam Pasifik Selatan dan pulau-pulainya, terutama ikan dan kayu, yang dengannya China telah menjadi mitra dagang terbesar di sebagian besar pulau. , menginvestasikan sekitar \$30 miliar di antara mereka. Keempat, menarik negara-negara Pasifik Selatan untuk bergabung dengan Inisiatif Sabuk dan Jalan Beijing dengan menjual infrastruktur, terutama fasilitas pelabuhan, untuk menguntungkan perdagangan China dan penempatan angkatan lautnya yang sudah berlangsung lama (Manthorpe, 2019).

China dan Taiwan adalah pemain utama dalam hubungan Pasifik Selatan, terutama karena kemampuan kepulauan Pasifik untuk menawarkan pengakuan diplomatik. Oposisi kuat China terhadap upaya hubungan diplomatik Taiwan telah membuat sebagian besar negara menghitung bahwa mereka akan lebih banyak kehilangan secara politik dan ekonomi dari oposisi China daripada dari oposisi China, mereka diakui Taiwan. Dalam persaingan antara Taiwan dan Cina, masalah ekonomi telah menjadi sangat umum; di sini, masalahnya lebih banyak tentang pengaruh negara-negara kepulauan Pasifik dan politisi daripada tentang memajukan

kepentingan ekonomi kedua negara - tidak seperti Jepang, misalnya, yang memiliki kebijakannya sendiri. dan daerah yang dipengaruhi oleh kepentingan daerah. kondisi ekonomi jangka pendek dan jangka panjang, terutama yang berkaitan dengan perikanan dan pariwisata. Namun, Taiwan dapat membeli pengakuan diplomatik dari negara kepulauan Pasifik yang independen dari kekuatan China. Chinalah yang menciptakan pasar untuk pengakuan diplomatik dengan memberikan insentif untuk mencegah negara-negara ini mengakui Taiwan. Dengan pertumbuhan ekonomi Cina dan Taiwan, persaingan mereka meningkat karena sumber daya yang tersedia meningkat (Atkinson, 2010). Pertumbuhan ekonomi China yang relatif cepat dalam beberapa tahun terakhir telah meningkatkan persaingannya diplomatiknya dengan Taiwan, dan China semakin melampaui Taiwan dalam skala global (Dumbaugh, 2008)).

Selain itu, China memiliki kemampuan untuk mendukung diplomat di negara mana pun di Pasifik Selatan, yang merupakan sumber daya penting yang mendukung persaingan dengan Taiwan (Senate, 2006). dari fenomena yang terjadi antara Negara Tiongkok dan Taiwan di Negara-Negara Pasifik Khususnya dalam Negara Kiribati, dimana Negara Kiribati mengambil Kesempatan untuk memenuhi kepentingan nasional negaranya. Yaitu dengan cara melakukan kerjasama Internasional dengan China. Maka peneliti Menarik Rumusan masalah yaitu; Bagaimana kepentingan Nasional Negara Kiribati dalam Memutuskan Diplomatik dengan Taiwan. Dengan rumusan masalah sebagai berikut maka tujuan penulis dalam penelitian ini menguraikan kepentingan nasional yang terjadi kepada Negara Kiribati dalam pemutusan hubungan diplomatiknya.

METODE

Untuk bisa menjawab fenomena ini maka penulis dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan hal yang digunakan dalam suatu penelitian yang tidak memerlukan namanya proses kuantifikasi data. Pengukuran data atau menghitung data statistik dimana ini tidak diperlukan dalam hal menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi Seperti yang Terjadi dalam Kepentingan Kiribati memutuskan Hubungan Diplomatik dengan Taiwan, tetapi dalam metode kualitatif diperlukannya uraian penggambaran-penggambaran yang terjadi untuk menjelaskan fenomena-fenome tersebut dalam suatu penelitian dalam penjelasannya oleh Alan Bryman. Dengan deskripsi maka pembahasan pada penelitian bisa sangat dijabarkan fenomena-fenome yang terjadi dan saling mengaitkan untuk menjadikan tujuan penelitian tersebut (Bryman, 2004).

KONSEP

Kepentingan Nasional

Peneliti mengambil konsep Kepentingan Nasional guna menjawab fenomena pada tulisan ini, ada dua hal yang diperhatikan dalam Kepentingan Nasional yaitu; kepentingan Nasional bersifat Penting satu lagi Kepentingan Nasional Bersifat tidak mendesak atau Sekunder. Di dalam Kepentingan Bersifat Penting menjabarkan seberapa besar Urgensi dalam mengambil tindakan, misalnya keadaan Negara mengalami krisis akan sesuatu, maka Negara harus segera mengambil tindakan pencegahan. Disisi lain Kepentingan Nasional tidak mendesak atau sekunder dimana kondisi Negara dalam mengambil keputusan untuk manfaat kemudian hari, kesepakatan diambil guna untuk mempersiapkan sesuatu hal dikemudian hari yang dampaknya akan dirasa beberapa tahun kemudian (Jemadu, 2008).

Kepentingan Nasional juga hal kebutuhan mendasar dalam suatu Negara dimana para penguasa yang sedang berkuasa akan melalui proses untuk membuat sebuah prodak kebijakan luar negrinya. Bagi Hans J.Morgenthau mengenai Kepeningan Nasional sebagai berikut; a. mempertahankan ke eksistensi politik Negara. B. Menjaga Identitas suatu politik seperti halnya mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan. c.Menjaga identitas kebudayaan Negara. Oleh karenanya dalam Kepentingan Nasional sebuah Negara pasti berbeda dengan Negara Lainnya, terlebih memungkinkan Kepentingan Negara akan bertentangan dengan Kepentingan Negara lainnya. Itu semua kemungkinan terjadi karena karakteristik tiap negara yang berbeda-beda. Yang pada dasarnya itu semua terjadi guna untuk memenuhi kebutuhan Negara itu sendiri(Yani, Yanyan Mochamad. Perwita, 2005)

Menurut Hans J. Morgenthau, konsep kepentingan nasional Morgenthau berpendapat dalam pernyataannya bahwa konsep kunci politik (internasional) adalah kepentingan (interest) yang didefinisikan

oleh kekuasaan (power). Menurut Morgenthau, konsep ini menggabungkan pemahaman fakta dengan penalaran yang ditujukan untuk memahami politik (internasional) (Tambunan, 2010). maka para pembuat kebijakan luar negeri kuncinya akan di pemenuhan dasar keperluan Negara. keperluan negara yang paling vital, seperti Ekonomi, keamanan, militer dan Pertahanan merupakan Kepentingan nasional suatu negara secara khas dalam pemenuhan unsur unsur tersebut (Yani, Yanyan Mochammad, 2017).

Keamanan (termasuk kelangsungan hidup rakyat dan kebutuhan tanah) dan kesejahteraan (welfare) merupakan unsur esensial dalam pembentukan atau penentuan kepentingan nasional suatu bangsa (Rudy, 2002). dalam hal Negara Kiribati Memutuskan Hubungan Diplomatik dengan Taiwan semerta merta guna memenuhi kebutuhan dasar Negara tersebut. Maka penulis akan menjabarkan poin-poin mengenai keputusan itu diambil oleh Negara Kiribati.

Kerjasama internasional

Dalam memenuhi kebutuhan rakyat akan suatu negara maka negara memerlukan namanya kerjasama antar negara atau dikenal dengan istilah kerjasama Internasional. Disisi lain Negara melakukan kerjasama internasional untuk kepentingan negara, biasanya kerjasama internasional dilakukan pada bidang-bidang kerjasama seperti; pada kerjasama Politik, Kerjasama sosial, Kerjasama Pertahanan, Kerjasama keamanan, Kerjasama Kebudayaan, dan Kerjasama Ekonomi. Negara membutuhkan kerjasama internasional dalam berbagai bentuk kerjasama internasional; Kerjasama bilateral, kerjasama regional dan kerjasama multilateral. Dalam kerjasama bilateral, negara memimpin kerjasama internasional dengan negara lain. Bentuk kerjasama ini biasanya berupa hubungan diplomatik, perdagangan, pendidikan dan budaya, karena hanya dua negara yang berpartisipasi. Ada sejumlah negara yang bekerja sama satu sama lain berdasarkan kerja sama regional, kedekatan regional atau geografi. Kerjasama ditentukan oleh kepentingan politik, ekonomi dan pertahanan bersama. Terakhir, kerja sama multilateral adalah kerja sama antara lebih dari dua negara, terkadang mencakup kerja sama regional yang lebih luas (Ikbar, 2014).

Maka dengan diberlakukannya sebuah kerjasama internasional diharapkan negara bisa memenuhi kebutuhan bagi rakyat suatu negara. Lebih lanjut kerjasama internasional menjadi alasan oleh Negara agar tercapainya kepentingan Negara, begitu juga negara lainnya juga melakukan kerjasama internasional untuk memenuhi akan kebutuhan negaranya, dengan melakukan kerjasama internaional, negara mencari teman kerjanya yang dirasa bisa saling memebuhi baik kebutuhan maupun kepentingan masing-masing negara. Biasanya kerjasama meliputi keamanan, pendidikan, ekonomi, sosial, politik yang didasari oleh negara-negara tersebut (Yani, Yanyan Mochamad. Perwita, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada. Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama. Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal

khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

Perselisihan Taiwan dan Cina

Pada tahun 1949, ketika perang saudara yang panjang antara Cina berakhir, pasukan Kuomintang yang anti-komunis mundur atau melarikan diri ke Taiwan. Meraih dukungan Amerika Serikat dan sekutunya dengan mengklaim sebagai pemerintah Cina yang sah sampai tahun 1972, seperti yang dilakukan selama kunjungan kenegaraan Presiden AS Richard Nixon ke Cina, telah menyoroti perubahan mendasar. dan politik Amerika. Sementara Negara China, atau People's Republic of China, diakui oleh banyak negara seperti Amerika Serikat, Selandia Baru dan Australia sebagai pemerintahan sah China, Taiwan tetap menerima dukungan militer dari Amerika Serikat. Menunjukkan status lain. Sejak tahun 1970, dan provinsi Taiwan telah berjuang untuk mendapatkan pengakuan diplomatik untuk mendapatkan kembali keanggotaan Forum Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang dikeluarkan pada tahun 1971. Di lain hal Cina telah berupaya mengisolasi negara Taiwan dengan cara diplomatis. Menurut Tiongkok negara Taiwan ialah bagian atau provinsi dari negara cina yang melakukan perlawanan atau pembangkangan hal ini ialah cara bagi negara Tiongkok atau China agar mendapatkan hak otoritasnya di seluruh wilayah teritori Cina karena negara tersebut atau negara Taiwan sepenuhnya menolak gagasan “dua Cina”. Kursi permanen dan hak veto yang diberikan kepada China di Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah salah satu faktor penentu dalam konflik antara kedua negara dari tahun 1960-an hingga 1980-an. Ketika Negara Taiwan mengambil alih ketua Forum Dewan Perserikatan Bangsa-Bangsa, Negara Taiwan langsung menawarkan diri untuk berunding sebagai pemimpin kelompok Nauru Hammer Derobort di Forum Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang arti perjanjian perwakilan sebelum kemerdekaan pada tahun 1968. Negara tersebut kemudian menjalin hubungan dengan Taiwan pada tahun 1980 sebagai bentuk persahabatan. Diikuti oleh banyak negara Pasifik Selatan lainnya yang merdeka setelah China duduk di Dewan Keamanan Forum PBB, karena salah satu makna dalam dokumen pemerintah Australia menyinggung pengaruh negara China di Forum PBB. Hubungan diplomatik khusus dengan Papua Nugini. China menggunakan dukungan untuk kemerdekaan Vanuatu untuk mempengaruhi keputusan Vanuatu untuk mengakui China (Zamiska, 2006) .

China dan Taiwan telah lebih menekankan kawasan Pasifik Selatan sebagai tempat untuk melakukan persaingan diplomatik mereka, yang berdampak pada hubungan di kawasan tersebut. Sebuah fitur unik dari negara-negara kepulauan Pasifik Selatan adalah status negara kecil mereka, yang menyebabkan kelaparan/pembatasan yang mengakibatkan ketergantungan pada bantuan asing. Ini menciptakan peluang bagi inisiatif diplomatik yang efektif oleh otoritas Tiongkok. keterlibatan para pemimpin politik saat ini dan komunitas etnis Tionghoa (Biddick, 1989: 801). Persaingan antara dua negara, China dan Taiwan, membawa manfaat dan masalah bagi kawasan Pasifik Selatan yang akhirnya merdeka. Penduduk di pulau itu mendapat perhatian politik dan bantuan ekonomi, tetapi masalah juga muncul, dengan menyebutkan kedua orang Cina itu menghadapi dilema ketika para pemimpin wilayah Thailand Selatan Binh Duong menemukan pertanyaan itu di Pasifik Selatan. Perluas forum. peserta tahunan serta dialog. Taiwan mencatatkan kemenangan di kancah internasional setelah meraih beberapa keberhasilan, terutama setelah menyadari posisi Taiwan di kancah internasional pada tahun 2000, terdapat 29 negara, terutama yang kecil seperti Amerika Tengah, Karibia, Afrika dan Samudra Pasifik. Ini merupakan pencapaian yang melampaui pengakuan 24 negara pada tahun 1989 (Biddick, 1989: 811). Pada tahun 2000, lima negara Pasifik Selatan menjalin hubungan dengan Taiwan: Kepulauan Solomon, Nauru, Palau, Kepulauan Marshall dan Tuvalu, tetapi Kepulauan Solomon memutuskan untuk menarik dukungan mereka pada pertengahan 1999. Ringkasnya, transfer dukungan diplomatik dari Papua Nugini ke Taiwan, yang berlangsung sebelum pemerintah baru berubah pikiran dan mengkonfirmasi hubungan diplomatik dengan China, diterima pada 2018, dan diplomasi semua negara di dunia mendukung Taiwan. tepian. 18, dengan enam Samudra Pasifik Selatan. Negara-negara yang mendukung Taiwan secara diplomatis: Kiribati, Kepulauan Marshall, Nauru, Palau, Kepulauan Solomon, dan Tuvalu. Pada 2019, jumlah itu turun menjadi hanya 14 negara dan Vatikan; Bersama dengan 4 negara Pasifik Selatan yang tersisa, Kiribati menjadi negara terakhir yang memutuskan hubungan diplomatik dengan Taiwan pada akhir 2019, tepatnya pada September 2019, setelah Kepulauan Solomon memutuskan hubungan luar negeri.

Pertukaran diplomatik terbaru Kiribati adalah taktik dalam strategi China membangun Tembok Besar di Australia utara dan barat. China sedang membangun pelabuhan utama di Vanuatu dengan spekulasi bahwa fasilitas tersebut akan digunakan sebagai pangkalan militernya negara Cina di tahun lalu negara Cina memberikan sebuah kapal perang kepada negara Fiji selanjutnya negara Papua Nugini mendapatkan fasilitas perbaikan Pelabuhan maupun infrastruktur jalan oleh negara Cina negara Cina juga telah mengungkapkan keinginannya untuk melakukan militerisasi yaitu inti aktif atau dikenal dengan BRI untuk memperlancar hubungan antara Cina dengan negara-negara kepulauan Pasifik Selatan tersebut yang menjadi tantangannya secara signifikan yaitu terhadap permasalahan lingkungan strategis Australia (AKITA, 2019). Pada pertemuan para pemimpin militer dari berbagai negara Pasifik Selatan dan Karibia di Beijing pada Juli 2019, Menteri Pertahanan China Wei Fenghe mengumumkan bahwa BRI, tidak seperti rezim China, adalah kerangka kerja untuk upaya kerja sama militer skala besar. sejauh ini hanya sebagai sarana pembangunan ekonomi yang damai. Sejauh ini, China telah mencoba membuka perwakilan di kedutaan besarnya di negara-negara Pasifik Selatan seperti Papua Nugini, Mikronesia, Nusantara dan Niue. Taiwan sendiri sedang bergelut dengan masalah ekonomi, tekanan diplomatik dari China meningkat sejak pemilihan presiden 2016, Tsai Ing-wen dengan tegas menolak kebijakan tunggal China, mengakui keberadaan Taiwan di bawah kekuasaan China di Forum Kerjasama Ekonomi bulan lalu. . dan pembangunan negara. Diadakan di Apia, negara kepulauan ketiga di Pasifik Selatan di Cina, yang kesemuanya dikunjungi pada bulan yang sama oleh Presiden Xi Jinping dan Perdana Menteri Li Keqiang, yang bertemu dengan Wakil Perdana Menteri, Presiden Kiribati, dan juga dengan Mantan Perdana Menteri Selandia Baru John Key sedang bersama. , bertemu dengan Menteri Luar Negeri Australia Marise Payne di sela-sela Sidang Umum PBB di New York pada saat ketegangan dalam hubungan bilateral meningkat oleh Penasihat Negara dan Menteri Luar Negeri Wangi, kunci Beijing pada bulan September (Pitlo, 2019).

Hubungan Kiribati-Cina

Terpilihnya presiden Kiribati yaitu Taneti Maamau pada pemilihan presiden putaran kedua setelah melalui proses masa kampanye dan hari pemilihan umum Kiribati (Jati, 2020). Presiden terpilih Negara Kiribati Taneti Maamau condong dengan arah kebijakannya politiknya yang pro Cina, hal inilah digadang-gadang kesuksesan presiden Taneti Maamau kembali mendapatkan kursi nomor 1 di Kiribati, Taneti menjadi presiden masa jabatan ke tiga setelah pada periode keduanya sebelumnya mengalihkan keberpihakannya terhadap Cina daripada Taiwan, pemutusan bilateral dan pengakuan Taiwan sebagai Negara berdaulat di PBB dan berhalu kepada Cina mendasari kemenangannya di Kiribati, Cina yang secara masif melakukan kerjasama dengan Kiribati dalam segala sektor perekonomian Kiribati tersebut. Saingannya yaitu Banuera Berani gagal mendapatkan kursi kepresidenan Kiribati yang dimana Banuera condong arah politiknya ke Taiwan, Maamau meraih kursi nomor satu Kiribati dari hasil pemungutan suara sebanyak 26.053 suara sementara lawan hanya mendapatkan 17.866 suara, ini sama dengan Taneti memenangkan 16 dari 23 daerah pemilihan di Kiribati, atas kemenangan ini Kiribati semakin memperkuat hubungan dengan Cina, disamping itu semakin kandas hubungan diplomatik antara Kiribati dengan Taiwan di kancah internasional (Jati, 2020).

Hal ini terjadi karena tahun lalu presiden Taneti sempat mengunjungi Negara tirai bambu dalam kunjungannya tersebut, presiden Kiribati bertemu dengan presiden Cina dalam pertemuan tersebut (Zach, 2019) mencapai kesepakatan untuk menjalin kerjasama antara kedua Negara, bantuan ekonomi dalam hal pendanaan inilah yang diharapkan oleh Negara Kiribati tersebut, dengan bantuan dalam pendanaan/pendonasian, Kiribati dapat suntikan uang untuk menggerakkan perekonomian Kiribati, dari kerjasama ini merenggangkan hubungan dengan Taiwan, atas bantuan tersebut Cina membantu karena Kiribati merupakan Negara yang mendukung Taiwan sebagai Negara berdaulat di kancah internasional, oleh karenanya dengan senangnya Cina melakukan serangkaian kerjasama dengan Kiribati.

Menteri Luar Negeri China Wang Yi memulai kunjungan resmi pertamanya ke Kiribati sejak kedua negara melanjutkan hubungan diplomatik pada 2019. Kunjungannya merupakan tonggak penting bagi hubungan Kiribati-Cina. Ini akan semakin memperkuat dan mempromosikan kemitraan dan kerja sama antara kedua negara kita setelah dimulainya kembali hubungan diplomatik pada tahun 2019. Penandatanganan sekitar 10 MOU kerjasama pembangunan antara Kiribati dan Cina yang akan dilakukan

selama kunjungan ini merupakan bukti persahabatan yang semakin dalam dan kemitraan yang semakin kuat antara kedua negara kita. Visi Pemerintah Kiribati untuk 20 Tahun atau KV20 adalah rencana jangka panjang yang ambisius; Bantuan dan kerja sama pembangunan China melalui BRI mendukung beberapa tujuan infrastruktur penting KV20 termasuk bantuan keuangan dan teknis lainnya untuk kebutuhan pembangunan Kiribati (Hu Yuwei and Bai Yunyi, 2022). Kedua belah pihak sepakat untuk memberikan permainan penuh untuk keuntungan dari sumbangan sumber daya Kiribati dan untuk membawa sorotan baru kerjasama kelautan bilateral pada premis melindungi ekologi, Kedua belah pihak sepakat untuk melakukan kerja sama dalam menanggulangi perubahan iklim. Kedua negara sepakat bahwa negara-negara maju harus sungguh-sungguh memikul tanggung jawab historis mereka, memenuhi komitmen mereka dalam pembiayaan perubahan iklim, Usai pertemuan, kedua belah pihak menghadiri acara penandatanganan dokumen kerja sama tentang kerja sama Belt and Road, pencegahan dan mitigasi bencana, infrastruktur, pariwisata, penghidupan masyarakat, dan lain-lain, (departement Affairs, 2022). sesuai mengenai konsep kerjasama Internasional bahwa dilakukannya sebuah kerjasama ialah guna untuk memenuhi kebutuhan dari negara tersebut dengan cara melakukan serangkaian dengan negara Asing yang dapat memenuhi kebutuhan negara., yang dilakukan Kiribati dengan China, china sebagai Negara asing yang berguna untuk memenuhi kebutuhan nasional Kiribati tersebut, melalui skema kerjasama di beberapa sektor ekonomi, (Perwita & Yani, 2005:33).

Putusnya diplomatik kiribati dengan Taiwan

Pengakuan cina sebagai Negara berdaulat oleh Kiribati membuat Taiwan kecewa, mengingat beberapa hari sebelumnya Solomon juga mengakhiri hubungan tersebut, Taiwan akhirnya mengeluarkan suara kekecewaan atas Kiribati setelah hubungan yang telah terjalin lama dan murni tersebut, hal ini semakin mempertegas kekecewaan Taiwan dengan Kiribati dengan menarik dan menutup kantor perwakilan Taiwan di Kiribati dan memanggil pulang semua diplomat Taiwan yang berada di Kiribati. Hal ini dilakukan sebagai ungkapan kekecewaan Taiwan terhadap Kiribati yang mengabaikan hubungan baik yang telah dibangun oleh kedua Negara (Cindy Sui, 2020) . Kiribati setelah mengubah haluan dukungannya ke cina memang setelah bantuan perekonomian yang masif dilakukan oleh cina, mengingat perekonomian Kiribati yang sumber dayanya terbatas membutuhkan bantuan dari Negara luar untuk membantu menggerakkan perekonomian dalam negerinya, sebelum Kiribati menerima bantuan atau bentuk kerjasama dengan cina, Kiribati telah melakukan upaya membangun kerjasama kembali dengan Taiwan, Kiribati ingin melakukan pembelian beberapa alat transportasi demi menunjang perekonomian dalam negeri Kiribati, akan tetapi Taiwan enggan menyetujui bentuk kerjasama tersebut, karena Kiribati ingin melakukan kerjasama dengan bentuk bantuan dana berupa donasi sedangkan Taiwan kerjasama tersebut berbentuk pinjaman lunak sejumlah uang kepada Negara Kiribati, akan tetapi Kiribati menolak jika bentuk kerjasama antara Kiribati dengan Taiwan berbentuk pinjaman lunak uang dalam membeli alat transportasi. Hal inilah yang membuka peluang bagi Negara cina untuk melakukan upaya pengaruhnya di Kiribati, cina dengan terbuka bisa melakukan kerjasama berupa donasi dan juga pembelian alat yang dibutuhkan Negara Kiribati. Semenjak saat itu cina masuk dan mengembangkan kerjasama antara kedua Negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian-uraian yang telah penulis lakukan di atas maka Pemutusan Hubungan Diplomatik dengan negara Taiwan oleh Negara Kiribati disebabkan dari arah pemerintahan Negara Kiribati sendiri dimana presiden terpilih yaitu Taneti Maumau pro Beijing, ini disebabkan presiden terpilih Kiribati mendapatkan bantuan dan dekat dengan Negara cina, ini juga disebabkan pemerintahan sebelumnya yaitu presiden Kiribati yang gagal masuk ke kursi kepresidenan periode ini dimana pemerintahan ini atau presiden ini merupakan pro Taiwan dimana kekalahan ini semakin menguatkan pelemahan dukungan pemerintahan Negara Kiribati dalam hubungan diplomatik dengan Negara Taiwan. Sesuai dengan Morgenthau terkait kepentingan nasional suatu negara karena adanya kekuasaan (power) dalam kepentingan (interest) dimana disini presiden terpilih Kiribati yaitu Taneti Mauemau lebih dekat dengan negara china dari pada Taiwan yang mengakibatkan putusnya hubungan diplomatik antara kedua negara. Maka hubungan Kiribati dengan China yang dilakukannya berbagai kegiatan ekonomi mempererat hubungan kedua negara. Dimana kiribati

diuntungkan dengan kerjasama ekonominya.

Disisi lain pemutusan hubungan diplomatik Negara Kiribati dengan Negara Taiwan dikarenakan kurangnya Bantuan Ekonomi dari Negara Taiwan ke Negara Kiribati, kerjasama-kerjasama kedua Negara menurun sejak beberapa tahun terakhir. Negara Kiribati harus mencari solusi lain untuk menggerakkan perekonomian negara Kiribati tersebut, hadirnya Negara China yang masif melakukan bantuan ekonomi di Negara Kiribati membuat Negara Kiribati sangat terbantu, dengan diadakannya kerjasama-kerjasama yang sangat menguntungkan perekonomian Negara Kiribati, beberapa bidang perekonomian Kiribati terbantu atas kerjasama ini. kerjasama dilakukan oleh Negara Kiribati dengan China, inilah yang membuat dominasi Negara China Kuat di Negara Kiribati, pengaruh atas ekspansi china juga dibuktikan dengan dibukanya kantor perwakilan Negara China di Negara Kiribati, maka dari segala bantuan ekonomi China inilah yang membuat Kiribati memutus hubungan diplomatiknya dengan Negara Taiwan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthoni, M. (2019). Kiribati putuskan hubungan dengan Taiwan. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/1074524/kiribati-putuskan-hubungan-dengan-taiwan>
- Akita, H. (2019). South Pacific pivot to Beijing recasts regional chessboard. *Asia Nikkei*. <https://asia.nikkei.com/Spotlight/Comment/South-Pacific-pivot-to-Beijing-recasts-regional-chessboard>
- Atkinson, J. P. (2010). China-Taiwan diplomatic competition and the Pacific Islands. *Pacific Review*, 23(4), 407 - 427. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09512748.2010.495998>
- Biddick, T. V. (1989). Diplomatic Rivalry in the South Pacific: The PRC and Taiwan. *Asian Survey*, vol xxix, no 8, pp. 800–815.
- Bryman, A. (2004). Qualitative research on leadership: A critical but appreciative review. *Leadership Quarterly*, 15(6), 729–769. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2004.09.007>
- Cindy Sui. (2020). Taiwan loses another ally as Kiribati cuts ties. *BBC News*. <https://www.bbc.com/news/world-asia-49766262>
- departement Affairs, the P. R. of C. (2022). Kiribati President and Foreign Minister Taneti Maamau Meets with Wang Yi. *Ministry of Foreign Affairs, the People's Republic of China*. https://www.fmprc.gov.cn/eng/zxxx_662805/202205/t20220527_10693845.html
- Dumbaugh, K. (2008). China's foreign policy: What does it mean for U.S. global interests? *China's Foreign Policy and Soft Power Influence*, 1–25.
- Fry, G., & Tarte, S. (2015). The 'New Pacific Diplomacy': An introduction. *The New Pacific Diplomacy, January 2016*. <https://doi.org/10.22459/npd.12.2015.01>
- Hu Yuwei and Bai Yunyi. (2022). Kiribati to ink 10 MOUs with China – a true, trusted friend to South Pacific countries: ambassador. *Global Times*. <https://www.globaltimes.cn/page/202205/1266706.shtml>
- Ikbar, Y. (2014). *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional*. Bandung Refika Aditama.
- Jash, A. (2017). *China, United States and the Changing Balance of Power in the Asia Pacific*. East Asia Research Program. <http://earp.in/en/china-united-states-and-the-changing-balance-of-power-in-the-asia-pacific/>
- Jati, H. (2020). Pengusung Pro-China Kembali Terpilih sebagai Presiden Kiribati. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.tv/article/88939/p>
- Jemadu, A. (2008). *Politik global : Dalam teori dan praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- engusung-pro-china-kembali-terpilih-sebagai-presiden-kiribati?page=all
- Manthorpe, J. (2019). *China targeting Pacific isles for strategic bases*. *Asiatimes*. <https://c.com/2019/06/china-targeting-pacific-isles-for-strategic-bases/>
- Milhiet, P. (2017). China's Ambition in The Pacific; Worldwide Geopolitical Issues. *Asia Focus #49-Asia Program*.
- Pitlo, L. (2019). *China's Pacific Challenge*. <https://thedi diplomat.com/2019/11/chinas-pacific-challenge/>
- Rudy, T. M. (2002). *Studi strategis dalam transformasi sistem internasional pasca perang dingin*. Bandung: Rafika Aditama
- Senate, T. (2006). *Foreign Affairs, Defence and Trade References Committee China's emergence : implications for Australia. March*.
- Tambunan, E. M. . (2010). Realisme Politik Morgenthau: Suatu Tinjauan Singkat. *Verity*, vol2 no.3(Realis Morgenthau), 17–26. https://www.researchgate.net/publication/331959368_Realisme_Politik_Morgenthau_Suatu_Tinjauan_Singkat

- Zach, E. (2019). Kiribati and China restore diplomatic relations. *Dw.Com*. <https://www.dw.com/en/kiribati-and-china-restore-diplomatic-relations/a-50618545>
- Yani, Yanyan Mochamad. Perwita, anak agung banyu. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosdakarya.
- Yani, Yanyan Mochammad, D. (2017). *Pengantar Studi Keamanan*. Malang :Intrans Publishing.
- Zamiska, N. dan D. J. (2006). Treasure islands: China and Taiwan spar over friends in small places. *Wall Street Journal*. <http://www.news.vu/en/news/InternationalMediaCoverage/060509-Chinaand-Taiwan-%09Spar-Over-Vanuatu.shtml>.